

**KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA PADA  
INDUSTRI KUE KERING DI KELURAHAN PRINGSEWU SELATAN  
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU  
TAHUN 2017**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NIA KURNIASIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **THE CHARACTERISTICS OF HOUSEWIVES WORKING ON PASTRY INDUSTRY IN THE SOUTH PRINGSEWU VILLAGE PRINGSEWU DISTRICT PRINGSEWU REGENCY IN 2017.**

**BY**

**NIA KURNIASIH**

The study aims to examine the characteristics of housewives who work in the pastry industry in the south Pringsewu Village, Pringsewu District, Pringsewu Regency Year 2017. The method used is descriptive method. The research population were 19 housewives. Data collections were through observation techniques, structured interviews, and documentation. The analysis technique used the percentage table as the basis for describing the results of the research report.

The results showed that 1) All housewives working in the pastry industry were at productive age (100%). 2) The education level of housewives working in the pastry industry is elementary school (78.95%). 3) The number of dependents of the head of the household from housewives working in the pastry industry is small (89,48%) 4) The household head's income from housewives working in the pastry industry is below average (64,70%) 5) Housewives who worked in the pastry industry have low working hours (68,42%). 6) Housewives working in the pastry industry have a place to live close to the workplace (57.90%). 7) All housewives

working in the pastry industry have income under Pringsewu regency minimum wages (100%).

Keywords: housewife, work, industry

## **ABSTRAK**

### **KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA PADA INDUSTRI KUE KERING DI KELURAHAN PRINGSEWU SELATAN KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**

**Oleh**

**NIA KURNIASIH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik ibu rumah rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 19 ibu rumah tangga. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan tabel persentase sebagai dasar untuk mendeskripsikan hasil laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Seluruh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering berada pada umur produktif (100%). 2) Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering berpendidikan dasar (78,95%). 3) Jumlah tanggungan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering kecil (89,48%). 4) Pendapatan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering berada di bawah rata-rata (64,70%). 5) Jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja pada

industri kue kering rendah (68,42%). 6) Ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering memiliki tempat tinggal yang dekat dengan tempat bekerja (57,90%). 7) Seluruh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering memiliki pendapatan di bawah UMK Kabupaten Pringsewu (100%).

Kata kunci: ibu rumah tangga, bekerja, industri

**KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA PADA  
INDUSTRI KUE KERING DI KELURAHAN PRINGSEWU SELATAN  
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU  
TAHUN 2017**

**Oleh**

**NIA KURNIASIH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK IBU RUMAH TANGGA  
YANG BEKERJA PADA INDUSTRI KUE  
KERING DI KELURAHAN PRINGSEWU  
SELATAN KECAMATAN PRINGSEWU  
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**

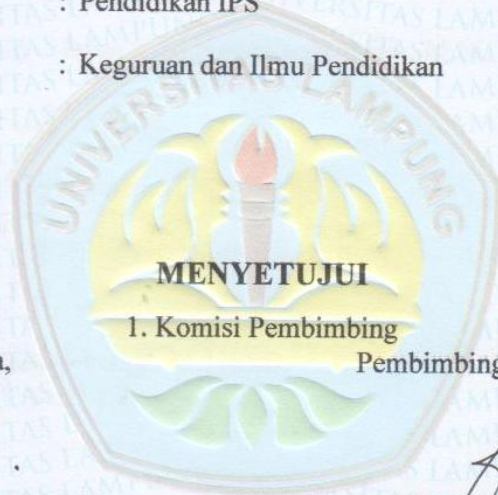
Nama Mahasiswa : **Nia Kurniasih**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034044

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

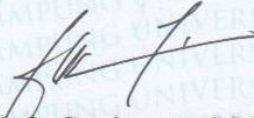
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

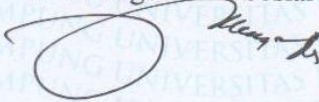
  
**Dra. Nani Suwarni, M.Si.**  
NIP 19570912 198503 2 002

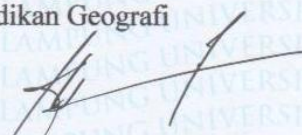
  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

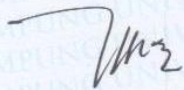
Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

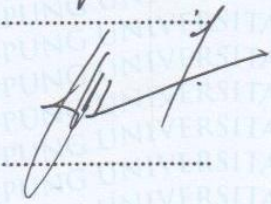
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.** 

Sekretaris : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.** 

Penguji

Bukan Pembimbing : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722-198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 April 2018**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Kurniasih  
NPM : 1413034044  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Alamat : Jl. Palapa No. 502 Kelurahan Pringsewu Selatan  
Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, April 2018

  
Nia Kurniasih  
1413034044

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nia Kurniasih. Dilahirkan di Pringsewu pada 12 Januari 1996. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Yunaldi dan Ibu Yeni.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di TK Aisyah Bustanul Athfal 3 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2002, SD Muhammadiyah Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2008, SMP Negeri 3 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2011, dan SMA Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat penulis pernah melaksanakan KKN – KT (Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi) di Desa Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung barat dan melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan di SMP N 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2017.

## **MOTTO**

*“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”*

*(Q.S At –Talaq:4)*

*“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong. Karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan sampai setinggi gunung”*

*(Q.S Al- Isra':37)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT  
atas nikmat dan rahmatnya skripsi ini dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati  
kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua Orang Tuaku

Terimakasih atas segala kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu kalian  
berikan kepadaku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillahilahi robbil'alamini, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari arahan, kritik, dan saran dari Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku pembimbing utama, Bapak Drs. I Gede Sugiyanta M.Si., selaku pembimbing II serta Ibu Irma Lusi Nugraheni S.Pd, M.Si., selaku penguji. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan kebaikan dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun skripsi ini. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung

3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
6. Mamak, Bapak dan Uni Dian, terimakasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan dalam menyelesaikan studi, segala do'a dan dukungan untuk kebahagiaanku, terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
7. Teman-teman Pendidikan Geografi Angkatan 2014.
8. Teman terdekatku Fattah, Sistari, Yona, Amalya, Widitya, dan Clara yang selalu memberikan semangat serta dukungan dalam menjalani masa perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin Yarabbal Alamin.

Bandar Lampung, April 2018.

Nia Kurniasih

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Geografi .....	9
2. Industri dan Klasifikasi Industri.....	10
3. Pengertian dan Peran Ibu Rumah Tangga.....	11
4. Ibu Rumah Tangga yang Bekerja.....	12
5. Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering .....	13
5.1 Umur .....	14
5.2 Tingkat Pendidikan Formal.....	15
5.3 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga .....	16
5.4 Pendapatan Kepala Keluarga .....	17
5.5 Jam Kerja .....	19
5.6 Jarak dari Rumah ke Tempat Kerja.....	20
5.7 Pendapatan Ibu Rumah Tangga .....	21
B. Penelitian Relevan .....	22
C. Kerangka Pikir .....	25

### III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	28
1. Variabel Penelitian .....	28
2. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik Observasi .....	32
2. Teknik Wawancara Terstruktur.....	32
3. Teknik Dokumentasi .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian.....	35
1. Letak Astronomis .....	35
2. Letak dan Batas Administratif .....	36
3. Keterjangkauan .....	38
4. Luas Wilayah .....	38
5. Letak Sosial Ekonomi Daerah Penelitian.....	39
B. Keadaan Penduduk.....	40
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	40
2. Kepadatan Penduduk.....	42
3. Persebaran Penduduk .....	43
4. Komposisi Penduduk .....	44
a. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	45
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	46
c. Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	47
d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	48
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Identitas Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering .....	52
1.1 Status Perkawinan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering.....	52
1.2 Agama Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering .....	53
1.3 Suku Bangsa Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering.....	53
1.4 Tempat Tinggal Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering.....	54
2. Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering .....	56



2.1. Umur .....	56
2.2. Tingkat Pendidikan Formal.....	58
2.3. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga .....	60
2.4. Pendapatan Kepala Keluarga .....	63
2.5. Jam Kerja .....	66
2.6. Jarak dari Rumah ke Tempat Bekerja .....	68
2.7. Pendapatan Ibu Rumah Tangga .....	72

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan .....	3
2. Penelitian Relevan .....	22
3. Penggunaan Lahan di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 .....	38
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2012-2016 .....	40
5. Jumlah Penduduk Per lingkungan di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 .....	44
6. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 .....	45
7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 .....	46
8. Komposisi Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 .....	48
9. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2016 .....	49
10. Persebaran Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan .....	50
11. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Berdasarkan Status Perkawinan .....	52
12. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Berdasarkan Suku .....	53
13. Jumlah Ibu Rumah yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Berdasarkan Tempat Tinggal .....	54
14. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Kelompok Umur .....	57
15. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Tingkat Pendidikan Formal .....	58
16. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Jumlah Anak .....	61
17. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Jumlah Tanggungan .....	62
18. Rata-Rata Pendapatan Kepala Keluarga Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan ...	64

19. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Jam Kerja.....	66
20. Sebaran Tempat Tinggal Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dengan Lokasi Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan ..	69
21. Jarak Rumah dengan Tempat Kerja Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan. ...	69
22. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering Menurut Sistem Pembayaran Upah .....	72
23. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Jam Kerja dengan Rata-Rata Pendapatan .....	74
24. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Menurut Kelompok Umur dengan Rata-Rata Pendapatan .....	75
25. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Terhadap Pendapatan Total Keluarga.....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir .....	26
2. Peta Administrasi Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2107 .....	37
3. Peta Sebaran Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu .....	51
4. Peta Sebaran Responden di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu .....	55
5. Peta Sebaran Responden dengan Tempat Kerja di Kelurahan Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu .....	71

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibu rumah tangga merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pengurus rumah tangga bagi keluarganya, tetapi dalam perkembangannya saat ini pemikiran tersebut sudah mulai bergeser sehingga tugas ibu rumah tangga dalam keluarga sudah mengalami perubahan. Pada fenomena yang terjadi saat ini, ibu rumah tangga tidak hanya berperan untuk mengurus rumah tangga saja, namun ibu rumah tangga juga mampu melakukan kegiatan di luar rumah untuk dapat menambah penghasilan.

Keterlibatan ibu rumah tangga untuk bekerja selain disebabkan karena adanya kesempatan kerja, serta ekonomi keluarga yang rendah menjadikan alasan tersendiri bagi ibu rumah tangga untuk berperan ganda. Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah memiliki dilema tersendiri untuk membagi tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan pendidikan bagi anak-anaknya dan melakukan pekerjaan di luar rumah. Pada saat ini, semakin banyak wanita khususnya yang berstatus sudah menikah untuk memilih memasuki dunia kerja dan tetap mengurus urusan rumah tangga. Wanita tersebut dapat menjalankan dua peran sekaligus sehingga disebut sebagai peran ganda.

Meningkatnya partisipasi ibu rumah tangga untuk bekerja disebabkan pula dengan lapangan pekerjaan yang sudah semakin luas dan mudah, salah satunya sebagai buruh industri. Sesuai dengan pendapat Pudjiwati Sajogyo (1982: 23).

“peningkatan itu terjadi paling-tidak karena dua faktor: Pertama, karena sektor industri, seperti industri rokok, tekstil, konveksi dan industri makanan serta minuman untuk sebagian menuntut ketelitian, ketekunan dan sifat-sifat lain yang umumnya merupakan ciri kaum wanita. Kedua, karena tenaga kerja wanita dipandang lebih penurut dan murah sehingga secara ekonomis lebih menguntungkan bagi pengusaha.”

Ibu rumah tangga yang bekerja akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, salah satunya yaitu bekerja pada industri makanan ringan. Hal tersebut terlihat pada Kelurahan Pringsewu yang memiliki beberapa industri makanan ringan, industri makanan ringan yang terdapat di Kelurahan Pringsewu Selatan ialah industri kue kering. Kue kering merupakan salah satu makanan ringan yang pembuatannya tergolong mudah dan tidak memerlukan tenaga yang kuat. Industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan memproduksi berbagai macam jenis kue kering seperti kue mentega, kue sagon, kue tawar kering, serta kue semprong yang menjadi salah satu ciri khas dari industri tersebut.

Kelurahan Pringsewu Selatan terletak di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang terbagi menjadi 5 lingkungan yaitu LK. I, LK. II, LK. III, LK. IV dan LK. V. Kelurahan Pringsewu Selatan memiliki 5 Industri yang memproduksi kue kering, Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan, industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan banyak memiliki jumlah tenaga kerja berstatus ibu rumah tangga, hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai buruh

industri kue kering tergolong mudah. Berikut merupakan tabel jumlah tenaga kerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan.

**Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.**

No	Nama Industri	Jumlah Tenaga Kerja			Jumlah
		Laki-laki	Wanita Sudah Menikah	Wanita Belum Menikah	
1.	Kue Semanis Madu	4	6	-	10
2.	Kue Sumber Rejeki	2	5	-	7
3.	Kue Fauzi	1	6	1	8
4.	Kue Harum Sari	5	4	-	9
5.	Kue Nova	1	5	2	8
Jumlah		13	<b>26</b>	3	42

Sumber : Hasil penelitian pendahuluan pada tanggal 25 Juni 2017

Dari Tabel 1, diketahui bahwa dari 5 industri kue kering Kelurahan Pringsewu Selatan, jumlah pekerja dari 5 industri tersebut sebanyak 42 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 29 orang wanita. Dari 29 orang tenaga kerja wanita, 26 orang diantaranya berstatus sebagai ibu rumah tangga. 19 orang diantaranya berasal dari Kelurahan Pringsewu Selatan sedangkan 7 orang berasal dari Kelurahan lain. Adanya industri kue kering tersebut dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat, khususnya pada wanita untuk bekerja di luar rumah agar dapat memberikan kontribusi bagi keluarganya.

Industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan, berdasarkan jumlah tenaga kerjanya digolongkan sebagai industri kecil, menurut Basuki Pujoalwanto (2014: 215), industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Apabila berdasarkan barang yang dihasilkan, industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan digolongkan sebagai industri ringan, menurut

Basuki Pujoalwanto (2014: 215), industri ringan yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai atau dikonsumsi.

Pekerjaan pada industri kue kering tergolong mudah, karena pekerjaan yang dilakukan yaitu hanya terbagi pada proses produksi dan pengepakan atau *packing*. Ibu rumah tangga pada umumnya memiliki umur di atas 15 tahun, dengan memiliki umur tersebut ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Seperti halnya dengan proses produksi yang lebih membutuhkan tenaga yang lebih kuat dibandingkan dengan proses pengepakan sehingga bagi ibu rumah tangga yang sudah berumur cukup tua akan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki. Begitupun dalam hal pendidikan, pendidikan yang rendah akan mengakibatkan seseorang mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Jumlah tanggungan kepala keluarga yang banyak mengakibatkan anggota keluarga lain untuk bekerja, terutama bagi seorang istri. Semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Salah satu ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering menyatakan bahwa dengan mengharapkan penghasilan yang diberikan pada suami saja tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan yang dimiliki oleh suami ibu rumah tangga yang bekerja hanya berkisar Rp.250.000 hingga Rp.300.000 per minggu, dengan pekerjaan hanya sebagai buruh serabutan yang tidak memiliki penghasilan tetap. Pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu



rumah tangga yang bertugas untuk mengurus rumah ikut andil dalam menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai buruh industri.

Ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, harus dapat membagi waktunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga serta melakukan pekerjaan di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga ibu rumah tangga cenderung untuk melakukan pekerjaan yang tidak jauh dari tempat rumah karena mereka tidak perlu mengeluarkan waktu yang banyak untuk menuju ke tempat bekerja. Keikutsertaan ibu rumah tangga untuk bekerja, secara langsung akan memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarganya. Sehingga pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering dapat membantu kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 yang menggambarkan keadaan sosial dan ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja meliputi umur, tingkat pendidikan formal, tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jam kerja, jarak rumah ke tempat bekerja dan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?

Untuk mengkaji karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, maka dalam penelitian ini mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa umur ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan?
2. Bagaimana tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan?
3. Berapa jumlah tanggungan kepala keluarga ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan?
4. Berapa rata-rata pendapatan kepala keluarga ibu rumah tangga yang pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan?
5. Berapa jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan?
6. Berapa jarak rumah ke tempat kerja pada ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di kelurahan Pringsewu Selatan?

7. Berapa pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 meliputi umur, tingkat pendidikan formal, tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jam kerja, jarak rumah ke tempat bekerja dan pendapatan ibu rumah tangga.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mengaplikasikan ilmu geografi yang diperoleh dari selama menjalani perkuliahan di Universitas Lampung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam kajian Geografi Ekonomi.
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang sejenis.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah umur, tingkat pendidikan, tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, curahan jam kerja, jarak rumah ke tempat kerja dan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering.
3. Ruang lingkup tempat adalah Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Ekonomi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 54), geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini digunakan ruang lingkup ilmu geografi ekonomi, karena sesuai dengan topik yang akan dibahas berkaitan dengan aktivitas ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Seminar dan Lokakarya dalam Nursid Sumaatmadja (1981:11), geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Lebih lanjut menurut Nursid Sumaatmadja (1981: 52), secara garis besar, geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang yakni, pertama Geografi Fisik (*Physical Geography*), kedua Geografi Manusia (*Human Geography*), dan Geografi regional (*Regional Geography*).

Geografi Manusia terbagi-bagi lagi kedalam cabang-cabang: Geografi Penduduk, Geografi Ekonomi, Geografi Politik, Geografi Permukiman dan Geografi Sosial. Selanjutnya Menurut H. Robinson dalam N. Daldjoeni (1997: 73), mengartikan

“Geografi ekonomi sebagai cabang ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan. Dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, bahan pabrik), kemudian usaha transportasi, distribusi dan konsumsi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penelitian ini terkait ruang lingkup ilmu geografi ekonomi karena titik beratnya berkaitan dengan aktivitas ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh industri.

## **2. Industri dan Klasifikasi Industri**

Istilah industri sering diidentikan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Basuki Pujoalwanto 2014: 214). Menurut Kartasapoetra (1987: 6), industri adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Terdapat beberapa klasifikasi industri, menurut Basuki Pujoalwanto (2014:216-219), untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokkan industri yang dilakukan oleh Departement Perindustrian.

- 1) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja
  - a. Industri rumah tangga, yaitu merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang.
  - b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang.
  - c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang.
  - d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- 2) Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan
  - a. Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut.
  - b. Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan.
  - c. Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

- 3) Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan
  - a. Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya.
  - b. Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi.

### **3. Pengertian dan Peran Ibu Rumah Tangga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:516), ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan bagi seseorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah tangga. Menurut Hardjito Notopuro (1984:46), ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting, terutama dalam rangka membimbing dan mendidik anak-anaknya. Peran sebagai ibu rumah tangga di dalam keluarga pada umumnya hanya mengurus rumah tangga, sedangkan peran kepala keluarga sebagai pemimpin dalam keluarga. Namun peran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas hal tersebut, menurut Hemas dalam Agus Supriyadi (2016:18-19), memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh wanita yang sudah menikah yaitu:

- a. Wanita sebagai istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga pendamping suami sehingga dalam keluarga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- b. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup, keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
- c. Wanita sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarganya, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga Negara yang berkualitas dan pandai.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hardjito Notopuro (1984:46), wanita sebagai ibu adalah pemelihara rumah tangga, pengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera. Sebagai seorang ibu rumah tangga dituntut harus bisa menjalankan perannya secara maksimal, meskipun ibu rumah tangga memiliki peran lain di luar rumah tetap harus menjadikan perannya sebagai ibu rumah tangga yang paling tinggi agar kehidupan rumah tangganya dapat berjalan dengan harmonis.

#### **4. Ibu Rumah Tangga yang Bekerja**

Di Indonesia pada umumnya masyarakat masih menganggap tugas kaum wanita sebagai ibu ialah hanya mengurus rumah dengan baik. Menjadi suatu permasalahan apabila wanita yang seharusnya hanya melakukan kegiatan rumah tangga namun terlibat untuk bekerja. Saat ini bekerja tidak hanya dilakukan oleh seorang suami saja, seorang istri pun terlibat untuk bekerja di luar rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mansour Fakih (1999:3), bahwa hakikatnya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan adalah setara. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan tidak seharusnya didasarkan pada jenis kelamin karena fenomena yang terjadi saat ini banyak perempuan yang mencari penghasilan di luar rumah.

Seorang wanita, khususnya ibu rumah tangga dapat bekerja di luar rumah di karenakan hal-hal tertentu, seperti kurangnya penghasilan suami dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi mengakibatkan ibu rumah tangga untuk bekerja di



luar rumah. Menurut Mudzhar dkk (2001:34), mengenai alasan seorang wanita bekerja di luar rumah adalah:

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Untuk ekonomi yang tidak tergantung dari suami.
- c. Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong karena . ketidak puasaan dalam pernikahan.
- d. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan.

Saat ini wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga, sudah memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Wanita yang memperoleh kesempatan kerja dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Menurut pendapat Sugeng Haryanto (2008:218), kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

### **5. Karakteristik Ibu Rumah Tangga Bekerja Pada Industri Kue Kering**

Karakteristik merupakan sifat–sifat khusus yang dimiliki oleh sesuatu benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:308), karakteristik berasal dari kata “karakter” yang berarti mempunyai sifat khusus. Menurut I Gusti Ngurah dan Akhir Matua Harahap dalam Aris Ananta (1993:21), karakteristik merupakan ciri khas seseorang baik ditinjau dari segi sosial seperti status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Maupun ditinjau dari segi ekonomi sebagai aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan

Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya karakteristik ialah gambaran mengenai sifat–sifat khusus berdasarkan sosial dan ekonomi. Penelitian ini

mengkaji tentang ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering dengan kriteria yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jam kerja, jarak rumah ke tempat kerja dan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja.

## **5.1 Umur**

Umur diartikan sebagai lamanya waktu hidup. Menurut Hasan Alwi (2005:1244), umur merupakan lama waktu hidup yaitu mulai dari sejak dilahirkan atau ditiadakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Payaman J. Simanjuntak (1985:37), produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertumbuhan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi dan intelektual, semakin bertambah umur seseorang maka akan sejalan dengan perkembangan kekuatan fisik yang dimiliki. Menurut Elisabeth B. Hurlock (1998: 74), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut Wirasuhardjo (1996: 302), bahwa tingkat usia dari tenaga kerja itu berpengaruh terhadap pendapatan kerja seseorang karena pada tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Umur produktif menjadikan seseorang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan, Selanjutnya dalam pengelompokan umur menurut Badan Pusat Statistik (2017), dapat dikategorikan Umur <15 Tahun (belum produktif), Umur 15-64 Tahun (produktif) dan Umur >64 Tahun (tidak produktif). Menurut Payaman J. Simanjuntak (2001:24), semakin tua seseorang, tanggung jawab

terhadap keluarga semakin besar. Pengelompokan umur produktif dibuat lebih teliti lagi sesuai dengan pendapat N.Daldjoeni (1977:74), yaitu:

- a. Umur 0-14 Tahun (belum produktif)
- b. Umur 15-19 Tahun (belum produktif penuh)
- c. Umur 20-54 Tahun (produktif penuh)
- d. Umur 55-64 Tahun (tidak produktif penuh)
- e. Umur 65+ Tahun (tidak produktif)

## **5.2 Tingkat Pendidikan Formal**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan pendidikan yang tinggi dapat mendapatkan jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan yang sesuai. Sejalan dengan pendapat Fuad Ihsan (2005:1-2), pendidikan memegang peranan penting bagi manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan, serta pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pekerjaan yang akan didapatkan

Pendidikan merupakan sarana untuk menjadikan kehidupan lebih baik, dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memperoleh ilmu yang lebih sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Menurut Loekman Soetrisno (1997: 25), yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan wahana ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya”.

Menurut Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan mengatakan

“Pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pasal 17 mengenai pendidikan dasar pada ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah pada ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pasal 19 mengenai pendidikan tinggi pada ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. SD dan SMP : Tingkat pendidikan dasar
- b. SMU/ SMK : Tingkat pendidikan menengah
- c. Diploma/ Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh dari lembaga pendidikan seseorang. Kaitan dalam penelitian ini, tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan.

### **5.3 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga**

Besarnya jumlah tanggungan yang dimiliki merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk bekerja terutama kepala keluarga. Menurut A. Ridwan Halim (1990:12), tanggungan keluarga ialah orang atau orang-orang yang masih

berhubungan keluarga atau dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung, misalkan istri, anak atau sanak keluarga yang lain. Namun, jumlah anak tidak selalu menjadi sebuah tanggungan keluarga, apabila anak telah membentuk keluarga baru maka anak tersebut sudah tidak menjadi tanggungan kepala keluarga.

Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal tersebut akan semakin mendorong ibu rumah tangga untuk mencurahkan tenaganya agar mendapatkan penghasilan tambahan. Menurut Pudjiwati Sayogyo (1985: 85), mengemukakan bahwa jumlah anggota rumah tangga merupakan faktor pendorong bagi ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor yang menghasilkan barang atau uang, sebab erat hubungannya dengan beban tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seluruh anggota rumah tangga. Selanjutnya jumlah tanggungan dalam keluarga Menurut Abu Ahmadi (2007:231) dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan  $> 3$  anak
- b. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan  $\leq 3$  orang anak.

#### **5.4. Pendapatan Kepala Keluarga**

Pendapatan kepala keluarga merupakan pemasukan yang berupa uang atau barang yang diperoleh seorang kepala keluarga dari hasil usahanya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Pendapatan kepala keluarga sangat

memegang peranan penting dalam keputusan wanita untuk bekerja. S.C Utami Munandar dkk (1983: 47), memaparkan

“banyak alasan-alasan lain yang menjadi penyebab istri harus ikut andil bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun alasan tersebut, yaitu: (1) untuk menambah penghasilan keluarganya, (2) untuk ekonomis tidak tergantung pada suaminya, (3) untuk menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong, (4) karena ketidakpuasan dalam pernikahan, (5) karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, (6) untuk memperoleh status, (7) untuk pengembangan diri.”

Menurut Tapi Omas Ihromi (1990: 103), tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional terutama dibebankan oleh suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri hanya dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga.

Saat ini banyak wanita yang berstatus sudah menikah terlibat untuk mencari penghasilan tambahan, rendahnya pendapatan kepala keluarga merupakan salah satu penyebab sulit terpenuhinya kebutuhan rumah tangga di dalam keluarga hal tersebut akan mengakibatkan anggota keluarga lain terlibat untuk mencari penghasilan tambahan, menurut Payaman J. Simanjuntak (2001:46), keluarga berpenghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota untuk bekerja. Pendapatan keluarga yang rendah memerlukan solusi pemecahannya yaitu dengan ikut sertanya ibu rumah tangga mencari nafkah diantaranya bekerja pada industri kue kering yang bertujuan untuk meringankan beban suami. Sesuai dengan pendapat Anita Rachman (1997: 91), bagi rumah tangga yang kurang mampu atau pendapatan suami yang dirasa

kurang maka para istri akan turut serta dalam mencari pendapatan tambahan supaya kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

### **5.5. Jam Kerja**

Jam kerja merupakan jumlah jam yang dikeluarkan setiap tenaga kerja selama proses produksi. Menurut Kartasapoetra (1987:197), jam kerja meliputi perkiraan jam kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi *output* yang telah direncanakan.

Menurut A.Ridwan Halim (1990:60), jam kerja ialah waktu bekerja buruh yang bersangkutan secara rutin dalam melaksanakan tugas yang diberikan perusahaan kepadanya yang telah disepakati bersama baik oleh buruh maupun majikan yang bersangkutan melalui perjanjian kerja yang telah mereka adakan sebelumnya. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan baik pekerjaan dalam mengatur rumah tangga atau dalam mencari penghasilan tambahan bagi keluarga, menurut Putri dalam Asrina (2010: 11), curahan waktu kerja wanita secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu curahan waktu kerja ekonomi (mencari nafkah) dan kegiatan non ekonomi, yaitu kegiatan dasar, kegiatan sosial dan kegiatan rumah tangga. Pembagian kerja di rumah dan di tempat bekerja akan menjadikan ibu rumah tangga dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Sehingga pekerjaan yang dilakukan di luar rumah tidak mengganggu kewajibannya sebagai pengatur rumah tangga, menurut Ester Boserup (1984: 105), memaparkan bahwa;

“Seiring wanita sendiri cenderung lebih menyukai bekerja dalam industri rumah tangga atau usaha jasa-jasa, daripada menjadi pekerja upahan di perusahaan industri besar. Jam kerja yang luwes dalam industri-industri

rumah tangga merupakan keuntungan besar bagi wanita yang telah berkeluarga dan khususnya bagi wanita yang mempunyai anak kecil”

Penentuan jam kerja menurut Payaman J. Simanjuntak (2001:31), dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Bekerja penuh, apabila bekerja selama 35 jam atau lebih dalam satu minggu.
- b. Bekerja tidak penuh, apabila bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu

### **5.6. Jarak dari Rumah ke Tempat Bekerja**

Jarak tempat tinggal ke tempat bekerja merupakan jarak yang harus ditempuh seseorang untuk sampai ke tempat kerja. Menurut Suharyono dan Moch Amien (2003: 37)

“jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan.”

Seseorang pada umumnya akan memilih untuk bekerja tidak jauh dari tempat tinggalnya, dengan jarak yang dekat maka tidak akan banyak mengeluarkan waktu dan ongkos dalam perjalanan. Lokasi tempat kerja yang dekat dengan tempat tinggal seseorang akan menimbulkan daya tarik tersendiri untuk dapat melakukan pekerjaan, khususnya bagi seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah.

Menurut Sondang P. Siagian (1995:131), memaparkan bahwa;

“Tidak mustahil seseorang bersedia dan menerima tingkat upah atau gaji yang rendah dari yang mungkin diterimanya asal saja lokasi tempat pekerjaannya itu dekat dengan tempat tinggalnya. Hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk angkutan dan waktu yang dapat dihemat menuju tempat bekerja dan tempat tinggal”



Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak mutlak yang ditampilkan dalam ukuran fisik seperti meter dan kilometer terkait jarak tempat tinggal ibu rumah tangga dengan lokasi industri kue kering. Menurut Johannes Hang Kueng (2001: 56), jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh kurang atau sama dengan 1 km dan jarak dikatakan jauh apabila jarak tempuh penduduk lebih dari 1 km. Waktu tempuh penduduk dikatakan sebentar apabila kurang dari atau sama dengan 15 menit, dan lama lebih dari 15 menit.

### **5.7. Pendapatan Ibu Rumah Tangga**

Pendapatan merupakan jumlah keseluruhan yang didapatkan seseorang sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan. Menurut Masri Singarimbun dalam Eva Banowati dkk (2013:51), pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya.

Menurut Emil Salim (1994:44), bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhi berbagai kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan. Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga yang bekerja dapat menjadi penghasilan tambahan bagi keluarganya, dengan terbukanya kesempatan untuk bekerja maka akan semakin meningkat jumlah pendapatan keluarga.

Menurut Lina Sudarwati (2003:2) memaparkan

“keterlibatan wanita dalam bekerja merupakan pengaruh dari (1) Faktor ekstern yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yakni adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kapitalis, (2) Faktor intern yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yakni desakan atau kesulitan ekonomi keluarga”

Pada pasal 88 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dikutip oleh Fariana (2012:102-103) menyebutkan bahwa

“Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kehidupan yang layak artinya bahwa dari jumlah penghasilan yang diperoleh pekerja/buruh dari upah kerja mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya secara wajar, yang meliputi makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi dan jaminan hari tua.”

Pengukuran pendapatan Ibu Rumah Tangga yang bekerja pada industri kue kering akan dihitung dengan Upah Minimum Provinsi. Menurut Adrian Sutedi (2009:17), upah minimum ditetapkan oleh gubernur untuk wilayah provinsi, dan oleh bupati/walikota untuk wilayah kabupaten/kota. Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung yang ditetapkan pada surat ketetapan (SK) Gubernur nomor G/633/III.05/HK/2016 tentang penetapan UMP Provinsi Lampung, selanjutnya secara regional Kabupaten Pringsewu memiliki Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar Rp 1.908.447 per bulan.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

**Tabel 2. Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Bustami. 2012. (Skripsi)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Kasus Ibu-Ibu yang Bekerja Sebagai Guru Sekolah Dasar)	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Metode yang digunakan Statistik	Menunjukkan bahwa adanya motivasi dari lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga peran ibu rumah tangga dapat dihargai dan mampu membantu

		di Kecamatan Tanjung Pinang.	Deskriptif.	menopang kehidupan keluarga dan memberi kontribusi terhadap tingginya pendidikan anak-anaknya.
2.	Resi Setyo Andonowarih 2014. (Skripsi)	Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Wanita Pekerja Industri di Desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 (Skripsi)	Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik demografi wanita pekerja industri yang meliputi umur buruh wanita tergolong pada usia produktif, status perkawinan sebagian besar telah menikah, jumlah anak sebagian besar memiliki 1 sampai 2 anak, tanggungan keluarga antara 1 sampai 2 orang</li> <li>2. Karakteristik sosial wanita pekerja industri menurut tingkat pendidikan sebagian besar hanya tamat SMP, tingkat pendidikan kepala keluarga sebagian besar tamat SMA, pekerjaan kepala keluarga sebagian besar sebagai buruh pabrik.</li> <li>3. Karakteristik ekonomi wanita pekerja industri jam kerja yang terdiri dari lebih dari 7 jam perhari dan kurang dari 7 jam perhari, pendapatan wanita pekerja industri sebesar Rp.1.326.200, pendapatan kepala keluarga Rp. 1.192.619.</li> <li>4. Sumbangan pendapatan wanita</li> </ol>

				pekerja industri adalah sebesar 50,76% dan termasuk ke dalam kriteria sedang yang berarti bekerjanya wanita dalam keluarga dapat memberikan manfaat bagi keluarganya walaupun hasilnya tidak seberapa.
3.	Isti Fadah. 2004. (Skripsi)	Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember)	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Menggunakan teknik analisis proposi dan analisis regresi linear berganda serta uji F.	Seluruh variabel bebasnya yang meliputi upah perhari yang diterima buruh wanita, jumlah anak yang dimiliki buruh wanita, serta jarak dari rumah tempat tinggalnya ke tempat kerja berpengaruh signifikan terhadap intensitas kerja buruh wanita yang telah berstatus kawin.
4.	Rinawati. 2013. (Skripsi)	Motivasi Ibu Rumah Tangga Bekerja di PT Kirin Miwon Foods dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Pasir Jaya Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012. (Skripsi)	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 ibu rumah tangga yang bekerja. Menggunakan metode Deskriptif dan teknik analisis Tabel tunggal dan presentase	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan kepala keluarga Sebanyak 51,6% responden menyatakan pendapatan kepala keluarga rendah memotivasi ibu rumah tangga bekerja.</li> <li>2. Aksesibilitas yang lancar memotivasi ibu rumah tangga bekerja karena jarak rumah dengan pabrik rata-rata 0,8 km.</li> <li>3. Sebanyak 87,10% responden menyatakan tingkat pendidikan ibu rumah tangga rendah</li> </ol>

				<p>memotivasi bekerja karena pabrik memberikan kebijakan bagi pendidikan rendah.</p> <p>4. Upah yang diterima memotivasi ibu rumah tangga bekerja karena upah rata-rata Rp. 1.709.000/bulan.</p> <p>5. Curahan jam kerja memotivasi ibu rumah tangga untuk bekerja.</p> <p>6. Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga rata-rata tinggi sebesar 61,67%. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum terpenuhi 100% setelah adanya sumbangan dari ibu rumah tangga</p>
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Fenomena ibu rumah tangga yang bekerja tidak menjadi hal yang baru bagi kalangan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga yang semakin sulit dengan tingkat kebutuhan rumah tangga yang meningkat menjadikan ketidakmampuan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi tersebut yang mengakibatkan anggota keluarga lain terutama istri ikut andil dalam menambah penghasilan keluarga. Tugas utama mencari nafkah yang dahulu menjadi tanggung jawab suami perlahan mulai bergeser menjadi salah satu tugas istri, terlebih lagi dengan dibukanya lapangan pekerjaan yang luas bagi kaum wanita menjadikan istri dapat bekerja di bidang apa saja. Salah satu pekerjaan yang banyak dijumpai ibu rumah tangga bekerja ialah pada industri kue kering yang

berada di Kelurahan Pringsewu Selatan. Beberapa karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan dapat dilihat pada umur, tingkat pendidikan formal, tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jam kerja, jarak dari rumah ke tempat bekerja dan pendapatan ibu rumah tangga tersebut, sehingga ibu rumah tangga yang bekerja tersebut menarik untuk dikaji dalam hal Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 20), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2006:194), metode deskriptif yang menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diteliti, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan mampu menggambarkan Karakteristik Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada Industri Kue Kering di Kelurahan Pringsewu Selatan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Kelurahan Pringsewu Selatan merupakan kelurahan yang memiliki 5 industri kue kering berskala kecil.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan menurut Moh. Pabundu Tika (2005:24), populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan penarikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 120), bahwa penentuan pengambilan sampel sebagai berikut: apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya dinamakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 19 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan segala sesuatu akan menjadi subjek atau objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:19), variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain umur ibu rumah tangga, tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala



keluarga, jam kerja ibu rumah tangga, jarak dari rumah ke tempat bekerja dan pendapatan ibu rumah tangga.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sumadi Suryabrata (2000: 76), definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diidentifikasi yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengenai karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan yang mengacu pada indikator-indikator sebagai berikut:

### **2.1 Umur Ibu Rumah Tangga**

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering. Adapun kriteria umur yang digunakan yaitu:

1. Umur <15 Tahun (Belum Produktif)
2. Umur 15-64 Tahun (Produktif)
3. Umur >64 Tahun (Tidak Produktif)

### **2.2 Tingkat Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga**

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh dalam pendidikan formal. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering. Adapun kriteria tingkat pendidikan yang digunakan yaitu:

1. SD dan SMP : Tingkat pendidikan dasar
2. SMU/ SMK : Tingkat pendidikan menengah

3. Diploma/ Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi

### **2.3 Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga**

Jumlah tanggungan kepala keluarga merupakan jumlah orang di dalam keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Dalam penelitian ini yang dapat dikatakan jumlah tanggungan kepala keluarga seperti anak, orang tua, mertua, saudara ipar dan anggota keluarga lainnya. Adapun kriteria jumlah tanggungan kepala keluarga yang digunakan yaitu :

1. Besar, bila jumlah tanggungan  $> 5$  orang.
2. Kecil, bila jumlah tanggungan  $\leq 5$  orang

### **2.4 Pendapatan Kepala Keluarga**

Pendapatan kepala keluarga merupakan sejumlah uang yang dihasilkan oleh kepala keluarga perbulan. Adapun kriteria pendapatan kepala keluarga yang digunakan yaitu:

1. Pendapatan di atas rata-rata atau sama dengan rata-rata, jika pendapatan kepala keluarga  $\geq \text{Rp.1.111.800}$  per bulan.
2. Pendapatan di bawah, jika pendapatan kepala keluarga  $< \text{Rp.1.111.800}$  per bulan.

### **2.5 Jam Kerja Ibu Rumah Tangga**

Jam kerja ibu rumah tangga merupakan lama waktu ibu rumah tangga untuk bekerja pada industri kue kering. Adapun kriteria jam kerja yang digunakan yaitu:

1. Bekerja penuh, apabila bekerja selama  $\geq 35$  jam dalam satu minggu.

2. Bekerja tidak penuh, apabila bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

## **2.6 Jarak dari Rumah ke Tempat Bekerja**

Jarak dari rumah ke tempat kerja merupakan jauh atau panjangnya tempat tinggal ibu rumah tangga dengan lokasi industri kue kering. Jarak yang ditampilkan dalam ukuran fisik seperti meter dan kilometer. Adapun kriteria jarak dari rumah ke tempat bekerja yang digunakan yaitu:

1. Jauh, apabila jarak tempuh  $> 1$  km.
2. Dekat, apabila jarak tempuh  $\leq 1$  km.

## **2.7 Pendapatan Ibu Rumah Tangga**

Pendapatan ibu rumah tangga merupakan hasil usaha yang diperoleh dari hasil pekerjaan ibu rumah tangga pada industri kue kering. Pengukuran pendapatan responden dihitung dalam nilai mata uang rupiah, yang didasarkan pada Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Pringsewu tahun 2017 yaitu Rp.1.908.447 per bulan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Pendapatan tinggi, jika pendapatan  $> \text{Rp.1.908.447}$  perbulan.
2. Pendapatan sedang, jika pendapatan = Rp. 1.908.447 perbulan.
3. Pendapatan rendah, jika pendapatan  $< \text{Rp.1.908.447}$  perbulan.

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima ibu rumah tangga yang disumbangkan untuk menambah pendapatan yang telah diterima oleh kepala keluarga. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering dapat dihitung dengan cara pendapatan yang

diterima ibu rumah tangga dibagi dengan pendapatan total rumah tangga dikali 100%. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Pendapatan Ibu Rumah Tangga}}{\text{Pendapatan Ibu Rumah Tangga} + \text{Pendapatan Kepala Keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Kriteria yang digunakan dalam kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering yaitu:

1. Tinggi, jika kontribusi pendapatan  $\geq 50\%$
2. Rendah, jika kontribusi pendapatan  $< 50\%$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Menurut Moh. Panbudu Tika (2005:67), teknik observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data awal dengan cara mengamati keadaan pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan apa saja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri tersebut.

### **2. Teknik Wawancara Terstruktur**

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:49), wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan

berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan dilaksanakan adalah wawancara terstruktur, menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 50), wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah terhadap tujuan penelitian.

Data yang diambil meliputi umur ibu rumah tangga yang bekerja, pendidikan ibu rumah tangga, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jam kerja, jarak dari rumah ke tempat kerja dan pendapatan ibu rumah tangga.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi yaitu suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah untuk mencari data berupa catatan-catatan atau arsip mengenai kondisi umum daerah penelitian serta memperbanyak data dan lebih memahami fenomena yang akan diteliti.

### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2005:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk presentase tunggal dan analisis tabulasi silang

(*cross tab*), yang kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas lalu dapat disimpulkan sebagai hasil penelitian. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase yang diperoleh

n : Jumlah nilai yang diperoleh (jawaban responden)

N : Jumlah Seluruh Responden

100 : Konstanta

(Jonathan Sarwono, 2006: 39)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang kemudian ditabulasikan, dipresentasikan serta dianalisis. Maka dapat disimpulkan karakteristik ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2017, sebagai berikut:

1. Seluruh ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan termasuk ke dalam kategori umur produktif (100%). Dengan kategori umur produktif, ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan dengan baik sehingga akan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan.
2. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar berpendidikan dasar (Tamat SD dan SMP) yaitu sebanyak 15 orang (78,95%). Rendahnya pendidikan ibu rumah tangga mengakibatkan pekerjaan yang dapat diperoleh hanya berkisar pada pekerjaan di sektor informal yaitu sebagai buruh industri kue kering.
3. Jumlah tanggungan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan termasuk ke dalam

kategori sedikit (89,48%). Meskipun jumlah tanggungan yang dimiliki, ibu rumah tangga tetap melakukan pekerjaan di luar rumah untuk meringankan beban kepala keluarga.

4. Pendapatan kepala keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar termasuk ke dalam kategori di bawah rata-rata yaitu sebanyak 11 orang (64,70%). Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah yaitu pendapatan kepala keluarga yang rendah.
5. Jam kerja ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar termasuk ke dalam kategori bekerja tidak penuh yaitu sebanyak 13 orang (68,42%). Jam kerja yang rendah menjadikan ibu rumah tangga membagi waktu untuk di rumah dan tempat kerja dengan baik.
6. Jarak rumah ke tempat bekerja para ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan sebagian besar termasuk ke dalam kategori dekat yaitu sebanyak 11 orang (57,90%). Hal tersebut yang menyebabkan ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan karena jarak industri kue kering yang tidak jauh dari rumah.
7. Seluruh pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering di Kelurahan Pringsewu Selatan termasuk ke dalam kategori rendah karena tidak sesuai dengan standar UMK Kabupaten Pringsewu (100%).



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Disarankan kepada ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering yang tergolong umur produktif untuk tetap melakukan pekerjaan dengan baik pada usia tersebut sehingga dapat memperoleh penghasilan yang dapat meringankan beban kepala keluarga.
2. Disarankan kepada ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah untuk dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang lebih banyak sehingga akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
3. Disarankan kepada ibu rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan kecil, untuk dapat mempertahankan hal tersebut karena dengan jumlah tanggungan yang banyak akan semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi.
4. Disarankan kepada kepala keluarga (suami) yang berpenghasilan rendah, untuk dapat mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Bagi kepala keluarga yang telah memiliki pekerjaan sampingan dapat mempertahankan hal tersebut.
5. Disarankan kepada ibu rumah tangga yang memiliki jam kerja rendah, untuk dapat melakukan pekerjaan lain agar dapat tetap membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
6. Disarankan kepada ibu rumah tangga yang bekerja pada industri kue kering dengan jarak rumah yang dekat dengan tempat bekerja, dapat melakukan pekerjaan dengan semaksimal mungkin agar pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

7. Disarankan kepada pengusaha industri kue kering untuk dapat meningkatkan industri yang dimiliki agar memperoleh penghasilan yang tinggi, dengan penghasilan yang tinggi diharapkan mampu memberikan upah kepada tenaga kerja sesuai dengan UMK yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Adrian Sutedi. 2009. *Hukum Perburuhan*. Sinar Grafika. Jakarta
- Andi Fariana 2012. *Aspek Legal Sumber Daya Manusia Menurut Hukum Ketenagakerjaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Anita Rachman. 1997. *Akses dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi*. Pustaka Hidayah. Jakarta
- Aris Ananta. 1993. *Ciri-Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga demografi LPFEUI. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Pringsewu Dalam Angka*. BPS Kabupaten Pringsewu.
- Basuki Pujualwanto, 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Graha Ilmu. Sukoharjo
- BKKBN. 2007. *Manfaat KB dan Kesehatan Reproduksi*. BKKBN. Jakarta
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Elisabeth B. Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Erlangga. Jakarta
- Emil Salim. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti/dayu Pers. Jakarta
- Ester Boserup. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Eva Banowati. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Hardjito Notopuro. 1984. *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. Chalia Indonesia. Jakarta

- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Ida Bagus Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Johanes Hang Kueng. 2001. *Konsumsi Kayu Bakar Penduduk di Desa Tanah Kecamatan Buya (Tesis)*. Politik Ekonomi Sosial Kehitnan. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- K. Wardiyatmoko. 1995. *Pengantar Geografi SMA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1985. *Sosiologi Industri*. Bina Aksara. Jakarta
- Lina Sudarwati. 2003. *Wanita dan Struktur Sosial*. FISIP USU. Medan
- Loekman Soetrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta
- Mansour Fakhri. 1999. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. INSISTSPress & Pustaka Pelajar
- Mudzhar, H. M. Atho, Sajida A. Alvi dan Saparinah Sadli. 2001. *Wanita di Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*. Sunan Kalijaga Press. Yogyakarta
- Muh. Aris Marfai. 2015. *Pemodelan Geografi*. Ombak. Yogyakarta
- Moh Pabundu Tika, 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Moh Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Monografi Kelurahan Pringsewu Selatan 2016
- N. Daldjoeni. 1977. *Masalah Penduduk Dalam Angka dan Fakta*. Alumni. Bandung
- \_\_\_\_\_. 1998. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung
- \_\_\_\_\_. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Payaman J Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta

- \_\_\_\_\_. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Pudjiwati Sajogyo. 1982. *Bunga Rampai Perekonomian Desa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- SC Utami Munandar, Mulyono Gandadiputra. 1983. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Psikologis*. UI-Press. Jakarta
- Suharyono dan Moch. Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Ombak. Yogyakarta
- Sofian Efendi dan Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sondang P. Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sugeng Haryanto. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Penelitian Universitas Merdeka Malang
- Sugiyono .2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sumadi Suryabarata. 2000. *Metodelogi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tapi Omas Ihromi 1990. *Para Ibu yang Berperan Ganda*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Wirasuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta

#### Sumber Penelitian

Agus Supriyadi.2016. *Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga Studi Kasus di Desa Jabung Lampung Timur (Skripsi)*.Jurusan Sosiologi.FISIP. Universitas Lampung

Asrina Istiqomah Hendrayani. 2010. *Analisis Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Industri Karak Skala Rumah Tangga di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukuharjo (Skripsi)*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

#### Sumber Internet

Biaya dan Tarif. 2017. *UMK Lampung 2017* dalam [www.biaya.net/2015/12/umk-lampung-2017.html](http://www.biaya.net/2015/12/umk-lampung-2017.html) (Diakses pada tanggal 15 Juli 2017 Pukul 18.30 WIB)